

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS V  
DI SDN 90/III PELOMPEK KECAMATAN GUNUNG TUJUH  
KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh:

**AHMAD FAUZAN**

**NPM. 2110013411072**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**


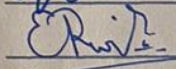
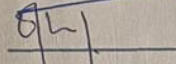
**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Telah Dilaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari **Senin** Tanggal **Dua Puluh Tiga** Bulan **Februari** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Enam**, bagi:

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzan  
NPM : 2110013411072  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Bung Hatta  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa Kelas V Di SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

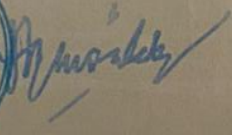
**Tim Penguji:**

No. Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Enjoni, SP., MP.	Pembimbing :	
2. Dr. Erwinsyah Satria, S.T., M.Si., M. Pd.	Penguji 1 :	
3. Dr. Gusmawati, M. Si.	Penguji 2 :	

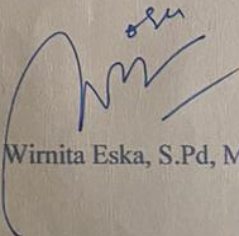
Mengetahui,



Dekan FKIP

  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi


  
Dr. Wirnita Eska, S.Pd, M.M

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzan  
NPM : 2110013411072  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa Kelas V Di SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Enjoni, SP., MP.

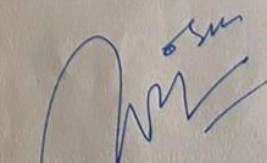
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



Dr. Wirnita Eska, S.Pd, M.M

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA SISWA KELAS V  
DI SDN 90/III PELOMPEK KECAMATAN GUNUNG TUJUH  
KABUPATEN KERINCI**

**Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Enjoni<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar**

**<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**E- mail: [ahmadfauzan040602@gmail.com](mailto:ahmadfauzan040602@gmail.com)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif aspek pengetahuan pada pembelajaran IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Pada Siswa Kelas V Di SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas guru dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus 1 70% meningkat pada siklus II 90%. Perolehan persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 adalah 61% dengan nilai rata-rata 68,6 meningkat pada siklus II menjadi 89% dengan nilai rata-rata 83,5. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA di SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkat. Penelitian menyarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

---

**Kata Kunci: Hasil Belajar , IPA, *Team Assisted Individualization***

**DAFTAR ISI**  
**Halaman**

<b><u>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</u></b> .....	i
<b><u>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</u></b> .....	ii
<b><u>SURAT PERNYATAAN</u></b> .....	<b>iiError! Bookmark not defined.</b>
<b><u>Abstrak</u></b> .....	iv
<b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....	v
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	5i
<b><u>DAFTAR BAGAN</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b><u>BAB 1</u></b> .....	7
<b><u>PENDAHULUAN</u></b> .....	7
A. Latar belakang masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b><u>BAB II</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b><u>LANDASAN TEORITIS</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kajian Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Tujuan IPA di SD .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Tinjauan Model Pembelajaran dan Pembelajaran Kooperatif.....	21
B. Penelitian Relevan .....	42
D. Hipotesis Tindakan .....	48
<b><u>BAB III</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b><u>METODOLOGI PENELITIAN</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Jenis Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Prosedur Penelitian .....	56
D. Indikator Keberhasilan.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	60

F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
G. Teknik Analisis Data .....	62
<b><u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</u></b>	<b><u>65</u></b>
B. Hasil Penelitian .....	65
B. Pembahasan .....	97
<b><u>BAB V PENUTUP .....</u></b>	<b><u>104</u></b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b><u>DAFTAR PUSTAKA .....</u></b>	<b><u>106</u></b>
<b><u>LAMPIRAN .....</u></b>	<b><u>110</u></b>



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan awal dari perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang dirinya perlukan untuk masyarakat berlandaskan UU Sisdiknas 2013. Seiring dengan perkembangan zaman di dunia, Pendidikan juga terus berkembang dengan signifikan sehingga banyak perubahan terhadap pola pikir pendidik, dari pola pikir yang kuno dan kaku sehingga menjadi lebih modern.

Permasalahan tersebut membawa banyak kesulitan dalam kelas saat guru dan siswa melangsungkan proses belajar-mengajar. Salah satunya adalah kurangnya kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Kerjasama dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mengerjakan suatu tugas secara bersama-sama, kerjasama di dasarkan pada tujuan yang sama dan dengan bekerjasama dalam suatu kelompok, orang bisa bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompok, tugas dapat dikerjakan lebih cepat, beban masing-masing anggota menjadi lebih ringan, dan jika ada biaya tugas akan lebih ringan karena bisa patungan. Kerjasama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dengan bekerjasama akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa dan guru, meningkatkan semangat belajar, mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial, dan dapat membuat siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Fenomena yang ada sekarang ini banyak sekali guru SD yang kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang yang dapat meningkatkan kerjasama siswa. Model ini

yang akan dijadikan acuan bagi guru untuk memberikan sistem pembelajaran yang akan membuat siswa termotivasi untuk bersikap aktif dan kreatif di kelas. Guru telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran, akan tetapi model tersebut belum efektif sehingga membuat siswa sulit untuk bekerjasama dalam sebuah tugas kelompok, terutama pada muatan pelajaran IPA.

Indah Pratiwi (2022) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cara untuk memahami alam secara terstruktur. IPA tidak hanya berupa kumpulan fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga melibatkan proses penemuan. Melalui pendidikan IPA, siswa diharapkan dapat mengenal diri mereka, lingkungan sekitar, serta peluang untuk mengaplikasikan ilmu ini dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam ciptaan, mengembangkan pengetahuan pemahaman konsep yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi masyarakat, memperoleh bekal pengetahuan, konsepsi, dan keterampilan sebagai dasar melanjutkan kejenjang selanjutnya. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan untuk menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu proses pembelajaran IPA di kelas harus dibuat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu mata pelajaran IPA juga kurang disukai oleh peserta didik karena peserta didik menganggap mata pelajaran IPA itu sangat membosankan sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak aktif dalam kelas dan membuat nilai peserta didik pada muatan pelajaran ini kurang baik. Untuk mengatasi hal itu yang diperlukan adalah guru harus menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Belajar adalah suatu proses perubahan disposisi dan kapabilitas.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Susanto (2015) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Oemar Hamalik (2016) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang (peserta didik) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan atau perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Siswanto (2017: 2) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran”.

Latip (2018: 24) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran karena dengan hasil belajar kita dapat mengukur berhasil tidaknya pada suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu capaian dari kompetensi dasar oleh peserta didik yang didapatkan dari nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai ketrampilan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci pada 17 April 2025. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, dalam melakukan observasi guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran. Selain itu dari hasil obeservasi yang dilakukan di kelas terlihat bahwa diskusi kelompok siswa dengan siswa lain cenderung bekerja sendiri-sendiri dari pada bekerja sama dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ini terlihat pada rekapitulasi Penilaian Tengah Semester 1 (PTS) yang mana banyak nilai siswa belum mencapai KKTP, selain itu siswa juga kurang dalam bekerja sama dengan temannya, siswa juga kurang bertanggung jawab diminta untuk mengerjakan tugas baik pekerjaan rumah maupun sekolah.

Jika dilihat hasil Penelitian Tengah Semester 1 dari 18 orang siswa 10 orang yang nilainya di atas KKTP dan 8 orang siswa nilainya di bawah KKTP. KKTP untuk pelajaran IPA adalah 70. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKTP di kelas V ini biasa dilihat seperti Tabel 1 di bawah ini:

**TABEL 1. Daftar Nilai Ujian Penilaian Tengah Semester IPA Siswa Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025 SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.**

Jumlah siswa	Siswa yang tuntas ( $\geq 70$ )		Siswa yang tidak tuntas Tuntas ( $< 70$ )		KKTP
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
18	10	56%	8	44%	70

Sumber: Guru Kelas V SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

Sehubungan gejala di atas, dapat dikatakan bahwa kerjasama siswa dalam kelompok masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh kesulitan guru menemukan model pembelajaran yang tepat. Guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa, akan tetapi belum efektif untuk melatih Kerjasama siswa dan pembagian siswa dalam kelompok juga belum bisa dikatakan heterogen, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam bekerjasama untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kesulitan yang di alami itu adalah siswa masih belum mampu

menerima pendapat tempatnya sehingga membuat mereka selalu berselisih paham, siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas, siswa belum mampu menerima pembagian kelompok yang telah di susun guru dan itu juga menyebabkan siswa terlambat untuk menyelesaikan tugas mereka. Untuk itu, menurut peneliti guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Maka solusinya adalah menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kerjasama siswa agar proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan lebih baik lagi, dengan melakukan kegiatan belajar Bersama teman mempermudah siswa untuk mendapatkan pemahaman yang tidak hanya diberikan oleh pendidik.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Adapun tujuan pengajarannya adalah agar siswa dapat berperan aktif, meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dalam kegiatan belajar bersama selama proses pembelajaran berlangsung, dan mempermudah siswa untuk mendapatkan pemahaman yang tidak hanya diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan Kerjasama siswa pada pembelajaran menurut peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

Warsini, T. (2019:9–14) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan Kerjasama siswa, karena model pembelajaran ini mengkombinasikan antara belajar kelompok dengan individu, sedangkan kooperatif sendiri adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, dan menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik atau merasa perlu untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penelitian Tindakan kelas sebagai

Upaya peningkatan kemampuan Kerjasama siswa dalam muatan pembelajaran IPA dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Pada Ssiswa Kelas V Di SDN 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKTP
2. Guru lebih banyak menggunakan model ceramah
3. Siswa merasa bosan di kelas dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan Pelajaran
4. Penggunaan metode pembelajaran kurang bervariasi
5. Siswa kurang dalam bekerjasama dengan temannya
6. Siswa kurang bertanggung jawab diminta untuk mengerjakan tugas baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan di sekolah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah serta hasil yang diinginkan tercapai, maka penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Di SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

## **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara terinci adalah:

- 1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas V pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?
- 2) Apakah terdapat peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team assisted individualization* di SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci?

### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah yang ada di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*, terutama pada setiap tindakan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang digunakan tersebut sangat berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada peningkatan hasil belajar kooperatif aspek pengetahuan pada pembelajaran IPA kelas V. Untuk memperjelas dan memperkuat data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tersebut, maka diadakan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus dalam proses pelaksanaan PTK.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas V SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di SD Negeri 90/III Pelompek Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian memiliki manfaat yang ingin diperoleh. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pemahaman dan pengetahuan, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan orang lain diantaranya:

#### **1) Untuk sekolah**

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk berkembang karena dengan adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **2) Untuk guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi yang berguna untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran. Serta sebagai

bahan masukan, menambah wawasan, inovasi baru dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.



3) Untuk siswa

Membuka peluang untuk mengikuti pembelajaran yang bermakna dan bermutu. Serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Serta menambah wawasan sebagai calon pendidik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*.

